

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi sektor publik adalah organisasi yang menyediakan barang dan jasa bagi publik, sehingga tidak pernah lepas dari kepentingan umum. Faktor kunci untuk mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien adalah melakukan penilaian kinerja (*performance appraisal*), sehingga mempengaruhi hasil kinerja sumber daya manusia. Organisasi pasti memerlukan sistem pengukuran kerja yang memadai, seperti halnya dengan organisasi sektor publik.

Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) sebagai organisasi sektor publik yang melayani bidang kesehatan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Tidak lepas dari penilaian masyarakat yang semakin kritis terhadap kinerjanya. Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan merupakan penunjang keberhasilan pelaksanaan program kesehatan nasional di Indonesia.

Puskesmas berada pada tingkat dasar dalam organisasi kesehatan dimana tenaga kesehatan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Puskesmas sebagai organisasi publik yang melayani bidang kesehatan tidak lepas dari penilaian publik. Upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional sangat di perlukan adanya pelaksanaan program-program pembangunan yang bersifat

menyeluruh, terarah dan terpadu yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Untuk terciptanya pelaksanaan program pembangunan kesehatan masyarakat yang merupakan salah satu bidang yang paling sentral untuk diperhatikan disamping bidang pendidikan dasar dan kebutuhan masyarakat. Puskesmas mempunyai peran yang sangat strategis sebagai institusi pelaksana teknis, sehingga dituntut memiliki kemampuan dan meningkatkan kualitas kinerja melalui peningkatan kinerja organisasi.

Kinerja diistilahkan sebagai prestasi kerja (*job performance*), dalam arti yang lebih luas yaitu hasil kerja secara kualitas, kuantitas dan ketetapan waktu yang dicapai oleh suatu organisasi dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan. Berbagai permasalahan yang masih terlihat, bahwa kinerja organisasi belum sepenuhnya melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya berdasarkan norma-norma yang ditetapkan dan diharapkan oleh masyarakat.

Upaya yang dilakukan masih belum diarahkan kepada kelancaran dan keterpaduan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi dari organisasi publik dalam mewujudkan penyelenggaraan administrasi yang handal, profesional, efisien, efektif serta tanggap terhadap aspirasi masyarakat dan dinamika perubahan lingkungan berupa perkembangan dan pertumbuhan masyarakat yang dinamis disertai dengan peningkatan taraf hidup pendidikan dan kesehatan masyarakat.

Begitu pula dengan Dinas Kesehatan Kota Dumai sebagai organisasi unsur pelaksana pemerintah Daerah Kota Dumai, dalam pelaksana kerjanya dan bertanggung jawab langsung kepada Walikota Dumai, dimana berdasarkan peraturan Walikota Dumai Nomor 2 tahun 2018 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Kesehatan Kota Dumai yang terdiri dari 10 (sepuluh) puskesmas yaitu sebagai beriku:

- a. Puskesmas Dumai Kota
- b. Puskesmas Bumi Ayu
- c. Puskesmas Jaya Mukti
- d. Puskesmas Dumai Barat
- e. Puskesmas Purnama
- f. Puskesmas Bukit Timah
- g. Puskesmas Bukit Kapur
- h. Puskesmas Medang Kampai
- i. Puskesmas Sungai Sembilan
- j. Puskesmas Bukit Kayu Kapur

Sesuai dengan peraturan Wali Kota Dumai Nomor 2 tahun 2018 tentang kedudukan susunan organisasi tugas dan fungsi serta tata kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) pada organisasi perangkat daerah Kota Dumai Puskesmas mempunyai tugas untuk melaksanakan upaya kesehatan sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan upaya pelayanan wajib sebagai berikut:

1. Upaya Promosi Kesehatan
 2. Upaya Kesehatan Lingkungan
 3. Upaya Perbaiki Gizi Masyarakat
 4. Upaya Kesehatan Ibu, Anak Dan Keluarga Berencana
 5. Upaya Pencegahan Dan Pemberantasan Penyakit Menular
 6. Perkesmas
- b. Menyelenggarakan upaya pelayanan pengembangan berupa pelayanan lain yang telah berjalan atau dikembangkan sesuai dengan kemampuan puskesmas serta situasi dan kondisi wilayah kerjanya. Untuk meningkatkan upaya kesehatan yang dilakukan, UPT Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai juga membuat program-program pengembangan yaitu:
- a. Kesehatan usia lanjut (USILA)
 - b. Pos upaya kesehatan kerja (POS UKK)
 - c. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
 - d. Usaha Kesehatan Gigi di Sekolah (UKGS)
 - e. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)
 - f. Kesehatan indera (THT dan Mata)
 - g. Pos Binaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (PTM)
 - h. Kesehatan jiwa (KESWA)
 - i. Kesehatan olahraga (KESOROA)
 - j. Pelayanan Terhadap Kekerasan Anak Dan Kekerasan Terhadap Perempuan (KTA/KTP)

- k. Kesehatan Kerja
- l. Pelayanan Kesehatan Dampak Bencana
- c. Menyelenggarakan administrasi umum dan keuangan.

UPT Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai merupakan puskesmas tipe perawatan atau disebut dengan rawat inap, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat pada pasal 29 ayat (1) Berdasarkan kemampuan pelayanan sebagaimana dimaksud pada pasal 24 huruf (b) puskesmas dikategorikan menjadi puskesmas nonrawat inap dan puskesmas rawat inap.

UPT Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai mempunyai visi yaitu “Sebagai Pusat Pelayanan Kesehatan Dasar Yang Menjadi Andalan Di Masyarakat Kecamatan Medang Kampai”. dan Misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau disemua lapisan masyarakat.
2. Mengembangkan peran serta masyarakat dalam pembangunan yang berwawasan kesehatan.
3. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif.
4. Meningkatkan sumber daya manusia puskesmas untuk mendukung pelayanan kesehatan masyarakat, memelihara dan meningkatkan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau.
5. Menciptakan tertib administrasi dan keuangan.

Pencapaian tujuan ini akan dapat dilaksanakan dengan baik apabila didukung dengan adanya keadaan penduduk yang ada di wilayah kerja puskesmas Medang Kampai Kota Dumai, dengan jumlah penduduk yaitu jumlah keseluruhan penduduk 17.502 jiwa dengan Kepala Keluarga (KK) berjumlah 5.055 jiwa per KK sebagai data informasi terhadap pembagian jenis tingkatan penduduk dalam melihat tingkat pencapaian kinerja organisasi yang dilaksanakan terhadap kebijakan program dan kegiatan yang akan dilakukan.

Berikut ini adalah realisasi program kerja pada UPT Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I.1
Realisasi pelaksanaan program kerja UPT PuskesmasMedang Kampai Kota Dumai tahun 2019-2021

No	Program pokok Kerja Pelayanan Kesehatan	Kegiatan	Satuan	Target			Realisasi			presentasi(%)		
				2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	Promosi Kesehatan	Penyuluhan dalam gedung	Jumlah kali	220	220	230	220	216	230	100%	98,18%	100%
		Penyuluhan luar gedung	Jumlah kali	310	310	330	310	310	330	100%	100%	100%
		Penyuluhan keliling	Jumlah kali	20	24	24	18	24	24	90,00%	100%	100%
		Kelurahan siaga aktif	Kelurahan	4	4	4	4	4	4	100%	100%	100%
		Rumah tangga yang ber PHBS	keluarga	2610	2650	2740	2550	2559	2732	97,70%	96,56	99,70%
2	Kesehatan Lingkungan	1. Pengawasan tempat-tempat umum										
		a. Sarana ibadah yang memenuhi syarat	sarana	25	25	35	21	25	29	84,00%	100%	82,85%
		b. Sarana pendidikan yang memenuhi syarat	sarana	16	16	16	14	16	15	87,50%	100%	92,94%
		c. Sarana kesehatan yang memenuhi syarat	sarana	6	6	6	6	6	6	100%	100%	100%
		2. Pengawasan tempat pengolahan makanan										
		a. rumah makan/restoran	sarana	15	20	27	13	12	18	86,66%	60,00%	66,66%
		b. Catering/jasa boga yang memenuhi syarat	sarana	17	18	20	12	14	15	70,58%	77,77%	75,00%
		c. depot air minum yang memenuhi syarat	sarana	15	18	21	14	17	18	93,33%	94,44%	85,71%
3	Upaya Kesehatan KIA dan KB	3. Inspeksi rumah sehat	Rumah	2987	3158	3158	2897	2989	2846	96,98%	94,64%	90,12%
		1. kesehatan ibu										
		a. k1	Ibu hamil	409	416	425	409	400	410	100%	96,15%	96,47%
		b. k4	Ibu hamil	409	416	425	406	405	407	99,26%	97,35%	95,76%
		c. deteksi ibu hamil resiko tinggi	Ibu hamil	110	110	120	98	102	120	89,09%	92,72%	100%
		d. Persalinan di fasyankes	Ibu bersalin	350	390	425	310	209	219	88,57	53,58%	51,52%
		e. penanganan komplikasi (PK)	Ibu bersalin	40	45	47	40	42	47	100%	93,33%	100%

		f. kunjungan nifas lengkap (KF3)	Ibu nifas	280	350	368	271	321	368	96,78%	91,71%	100%
		2. Bayi-Balita										
		a. kunjungan bayi	Bayi	372	375	387	372	165	287	100%	44,00%	72,16%
		b. kunjungan balita	Balita	350	365	372	344	235	210	98,28%	64,38	56,45%
		3. Keluarga Berencana(KB)										
		a. KB aktif	PUS	345	450	540	340	421	530	98,55%	93,55%	98,14%
4	Upaya Kesehatan Gizi Masyarakat	Ibu hamil dapat TTD 90	Ibu hamil	410	420	425	409	417	425	99,75%	99,28%	100%
		Ibu nifas dapat vitamin A	Ibu nifas	150	155	160	150	155	160	100%	100%	100%
		Pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil	Ibu hamil	409	416	425	409	410	425	100%	98,55	100%
		Bayi usia 0-6 bulan mendapat ASI eksklusif	Bayi	372	378	348	372	378	348	100%	100%	100%
		Kasus gizi kurang/buruk mendapat perawatan	Balita	10	15	15	10	15	15	100%	100%	100%
5	Upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit menular	Skrining usia produktif (15-59 tahun)	Jiwa	11.390	11.490	11.540	11.390	11.490	11.440	100%	100%	99,13%
		Jumlah kelurahan yang melaksanakan posbindu PTM	Kelurahan	4	4	4	4	4	4	100%	100%	100%
		Angka keberhasilan pengobatan pasien TB	Jiwa	50	78	80	39	52	50	78,00%	66,66%	62,50%
		Pemberian imunisasi dasar lengkap	Bayi	372	372	378	372	367	378	100%	98,65%	100%
		UCI kelurahan	Kelurahan	4	4	4	4	4	4	100%	100%	100%
		dilakukan fogging pada kasus DBD	Kasus	120	140	150	115	140	148	95,83%	100%	98,66%
		HIV: jumlah HIV diperiksa TBC	Kasus	60	67	70	55	60	67	91,66%	89,55%	95,71%
		pemberian VAR pada kasus rabies	Kasus	35	40	50	30	39	50	85,71%	97,50%	100%
6	Perkesmas	Jumlah KK yang di kunjungi	KK	390	420	432	390	420	386	100%	100%	89,35%
		Jumlah kelompok binaan yang rutin dilakukan pembinaan minimal 1x/tahun	KK binaan	45	45	50	45	45	48	100%	100%	96,00%

Sumber data: Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai Tahun 2023

Berdasarkan Tabel I.1 diatas dapat dijelaskan bahwa dari program kerja pokok pelayanan kesehatan pada UPT Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai masih terdapatnya program kerja yang tidak mencapai sesuai target yaitu pada program upaya Kesehatan Lingkungan pada kegiatan Pengawasan tempat pengolahan makanan pada rumah makan/restoran tahun 2019 mencapai 86,66% tahun 2020 mencapai 60,00% dan tahun 2021 mencapai 66,66% dan pada Catering/jasa boga yang memenuhi syarat tahun 2019 hanya mencapai 70,58% tahun 2020 mencapai 77,77% dan tahun 2021 mencapai 75,00% kurangnya pencapaian tersebut hal ini disebabkan oleh masih rendahnya kesadaran masyarakat dan pemilik TPM dalam menjaga kebersihan.

Pada program Upaya Kesehatan KIA dan KB pada kunjungan bayi pada tahun 2020 mencapai 44,00% dan tahun 2021 mencapai 72,16% pada kunjungan balita tahun 2019 mencapai 98,28% tahun 2020 mencapai 64,38% dan tahun 2021 mencapai 56,45% dan pada kegiatan Persalinan di Fasyankes tahun 2019 mencapai 88,57% tahun 2020 mencapai 53,58% dan tahun 2021 mencapai 51,52% rendahnya kunjungan tersebut di sebabkan masih rendahnya kunjungan balita ke posyandu karena masih adanya pemahaman orang tua bahwa kunjungan ke posyandu hingga umur 1 tahun saja, orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat membawa balita datang ke posyandu dan masih adanya ibu yang melahirkan diluar Fasyankes.

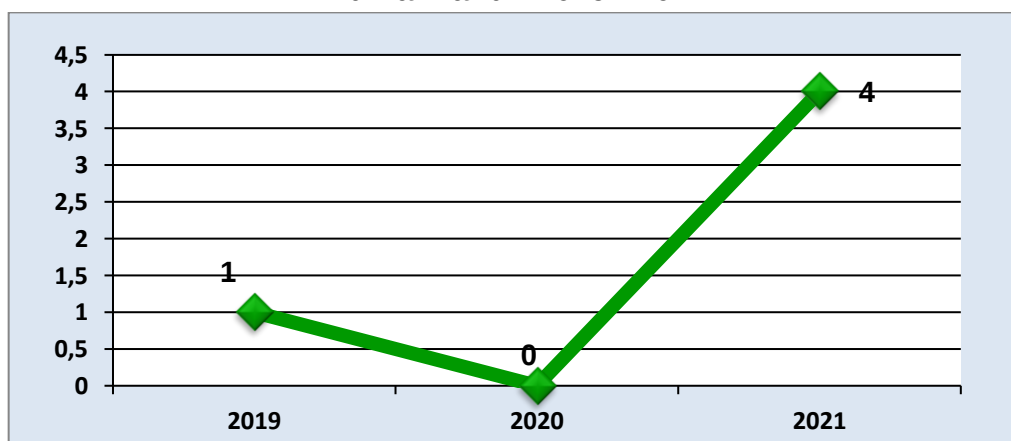
Pada program Upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit menular pada kegiatan Angka keberhasilan pengobatan pasien TB pada tahun 2019 mencapai 78,00% tahun 2020 mencapai 66,66% dan tahun 2021 mencapai 62,50% hal yang menyebabkan ketidak berhasilan seseorang untuk sembuh dari TB antara lain kedisiplinan penderita itu sendiri dan perhatian keluarga sebagai pemantau minum obat (PMO).

Derajat kesehatan adalah tingkat keadaan kesehatan perorangan, kelompok atau masyarakat yang diukur dengan indikator mortalitas dilihat dari angka kematian ibu, angka kematian bayi dan angka kematian balita.

a. Jumlah Kematian Ibu

Mortalitas ibu didasarkan pada risiko kematian ibu berkaitan dengan proses melahirkan, persalinan, perawatan obstetrik, komplikasi kehamilan dan masa nifas. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan mortalitas ibu sebagai kematian perempuan yang mengandung atau meninggal dalam 42 hari setelah akhir kehamilannya.

Diagram I.1
Jumlah kematian Ibu pada UPT Puskesmas Medang Kampai Kota
Dumai Tahun 2019 - 2021



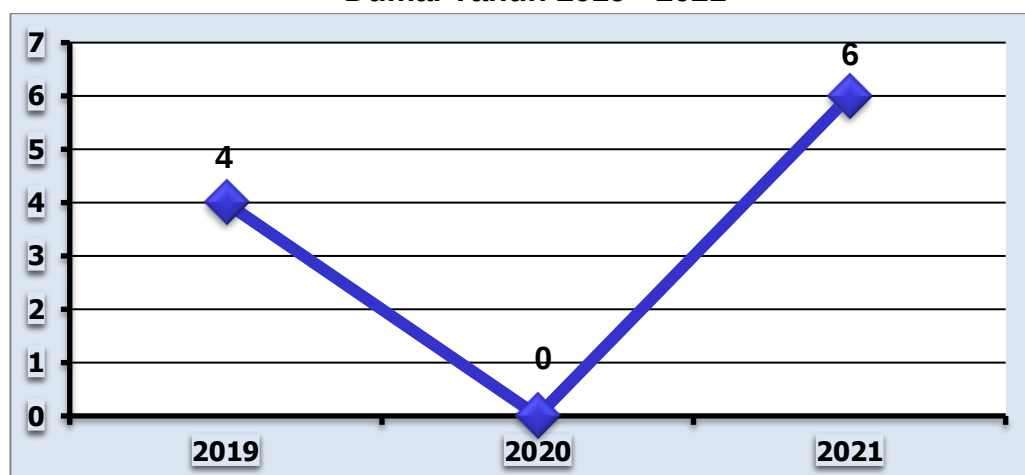
Sumber data: Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai Tahun 2023

Berdasarkan diagram I.1 di atas diketahui bahwa kematian Ibu pada UPT Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai tahun 2019 dengan jumlah kematian ibu 1 orang, tahun 2020 jumlah kematian ibu 0 dan ditahun 2021 meningkat kematian ibu dari tahun sebelumnya dengan jumlah kematian ibu berjumlah 4 orang. Kematian ibu berkaitan dengan proses melahirkan, persalinan, perawatan obstetrik, komplikasi kehamilan dan masa nifas, terjadinya kenaikan ini merupakan suatu kemunduran program yang harus di perhatikan oleh UPT Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai.

2. Jumlah Kematian Bayi

Kematian bayi merupakan kematian yang terjadi pada bayi sebelum mencapai usia satu tahun dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Diagram I.2
Jumlah kematian Bayi pada UPT Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai Tahun 2019 - 2021



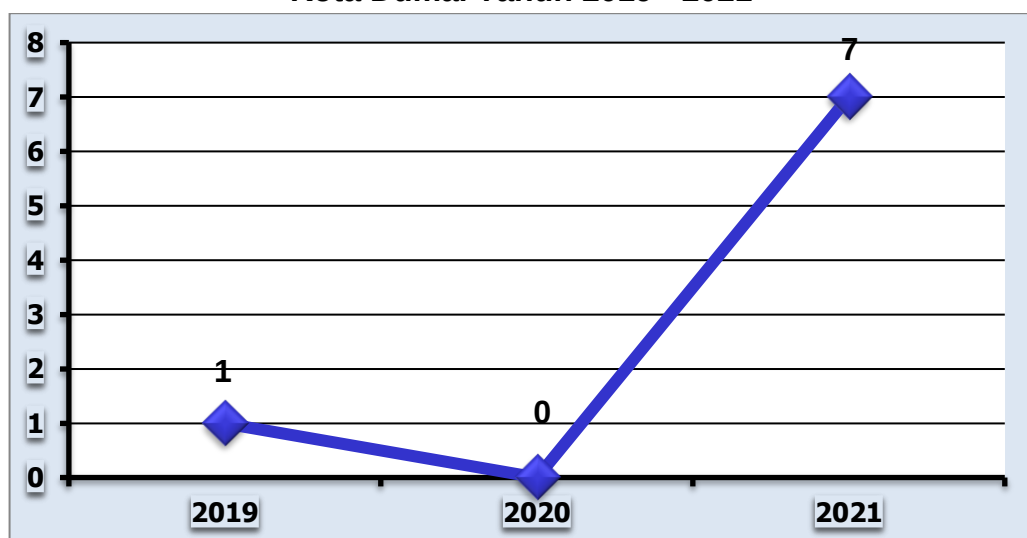
Sumber data: Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai Tahun 2023

Berdasarkan diagram I.2 di atas, diketahui bahwa kematian Bayi pada UPT Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai tahun 2019 dengan jumlah kematian Bayi 4 orang, tahun 2020 jumlah kematian Bayi 0 dan ditahun 2021 meningkat kematian Bayi dari tahun sebelumnya dengan jumlah kematian Bayi berjumlah 6 orang. Penyebab peningkatan kematian bayi khusus di Medang Kampai disebabkan oleh kematian Bayi dalam kandungan (KJDK), Bayi berat badan rendah (BBLR), diare, keracunan ketuban dan asfiksia.

3. Jumlah Kematian Balita

Jumlah kematian balita di wilayah kerja Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai terjadi penurunan sampai dengan tahun 2020, kemudian meningkat kembali pada tahun 2021 dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Diagram I.3
Jumlah kematian Balita pada UPT Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai Tahun 2019 - 2021



Sumber data: Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai Tahun 2023

Berdasarkan diagram I.3 di atas, diketahui bahwa kematian Balita pada UPT Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai tahun 2019 dengan jumlah kematian Balita 1 orang, tahun 2020 jumlah kematian Balita 0 dan ditahun 2021 meningkat kematian Balita dari tahun sebelumnya dengan jumlah kematian Balita berjumlah 7 orang. Penyebab peningkatan kematian Balita disebabkan oleh campak, demam, diare, dan masalah Gizi. Terjadinya kenaikan ini merupakan suatu kemunduran program yang harus di perhatikan oleh UPT Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai.

Selain itu UPT Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai dibutuhkan sumber daya manusia yang mendukung penyelenggaraan pelayanan agar pelayanan dapat mencapai optimal. Untuk tercapainya suatu kinerja yang optimal, efektif, dan efesien, dibutuhkan tenaga kesehatan yang dapat mendukung penyelenggaraan yang sesuai bidang dan tugasnya. Dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 43 tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat pada pasal 17 dikatakan bahwa jenis tenaga kesehatan pada puskesmas paling sedikit terdiri dari Dokter dan/atau dokter layanan primer, Dokter gigi, Perawat, Bidan, Tenaga promosi kesehatan masyarakat, Tenaga sanitasi lingkungan, Nutrisisionis/tenaga gizi, Tenaga apoteker, Ahli teknologi laboratorium medik, Tenaga sistem informasi kesehatan, Tenaga administrasi keuangan dan tenaga kerja lainnya. Adapun tenaga kesehatan yang ada pada UPT Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel I.2**Jumlah Tenaga Kesehatan Yang Ada Pada UPT Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai**

No	Jenis Tenaga kesehatan	Permenkes No. 43 Tahun 2019	Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai
1	Dokter dan/atau dokter layanan primer	2	7
2	Dokter gigi	1	1
3	Perawat	8	15
4	Bidan	7	25
5	Tenaga promosi kesehatan masyarakat	1	1
6	Tenaga sanitasi lingkungan	1	1
7	Nutrisi/tenaga gizi	2	1
8	Tenaga apoteker/tenaga kefarmasian	1	1
9	Ahli teknologi laboratorium medik	1	1
10	Tenaga sistem informasi kesehatan	1	-
11	Tenaga administrasi keuangan	1	2
12	Tenaga ketatausahaan	1	2
13	Pekarya	1	2
Jumlah		28	59

Sumber data: Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai Tahun 2021

Berdasarkan tabel I.2 diatas dapat diketahui bahwa masih terdapatnya kekurangan tenaga kerja pada UPT Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai dari Standard Minimal yang ditentukan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019

tentang Pusat Kesehatan Masyarakat seperti pada jenis Tenaga sistem informasi kesehatan dan Nutrisisionis/ tenaga gizi. Kekurangan tenaga kerja ini memberikan pengaruh terhadap capaian kinerja organisasi.

Untuk keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang diemban, maka perhatian terhadap pegawai dalam bekerja hendaknya menjadi prioritas, sebab tanpa adanya suatu pengawasan oleh pimpinan maka kinerja organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan organisasi akan tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan

Selain itu, masyarakat juga lebih rutin untuk berkunjung ke UPT Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai bukan hanya untuk pengobatan namun untuk pemeriksaan kesehatan sehingga masyarakat yang berada pada wilayah kerja UPT Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai dapat hidup lebih sehat karena mereka rutin berkunjung untuk memeriksakan kesehatan sehingga apabila ditemui suatu penyakit dapat cepat diketahui dan dilakukan diagnosa untuk menanggulangnya..

Bertolak dari uraian diatas dan hasil dari pengamatan penulis pada UPT Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai, serta didukung dengan gejala-gejala masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian pada UPT Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai dengan judul **“ANALISIS KINERJA ORGANISASI PADA UPT PUSKESMAS MEDANG KAMPAI KOTA DUMAI”**.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut diatas, ada beberapa gejala masalah yang mengarah kepada penelitian yang akan dilakukan lebih lanjut, yakni:

1. Masih kurangnya realisasi dalam pencapaian program kerja sesuai dengan capaian kinerja pada UPT Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai dilihat pada tabel I.1
2. Masih terdapat kekurangan dan ketidaktersediaan tenaga kesehatan pada UPT Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai dilihat pada tabel I.2

Berdasarkan gejala-gejala masalah yang penulis uraikan diatas maka penulis merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu: **“Bagaimana Kinerja Organisasi Pada UPT Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai?”**.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kinerja organisasi pada UPT Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kinerja organisasi pada UPT Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai.

2. Kegunaan penelitian

- a. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang memerlukan, terutama UPT Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai untuk meningkatkan kinerja organisasi.
- b. Sebagai bahan tambahandan menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam kinerja organisasi pada UPT Puskesmas Medang Kampai Kota Dumai.
- c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang lainnya dalam melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama.